

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR TEMATIK TERPADU
MENGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED
LEARNING* DI KELAS IV SDN 10 LUBUK
BUAYA PESISIR SELATAN**

PROPOSAL

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh
WINDA ASTUTI
NIM. 17129098

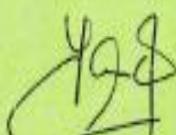
**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENINGKATAN HASIL BELAJAR TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN
MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DI KELAS IV SDN 10
LUBUK BUAYA PESISIR SELATAN

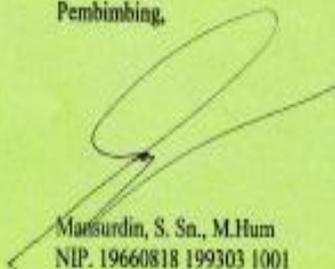
Nama : WINDA ASTUTI
NIM /BP : 17129098/2017
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP


Dra. Yeti Ariani, M.Pd
NIP.19601202 198803 2001

Padang, Juni 2021

Disetujui oleh
Pembimbing,


Maesurdin, S. Sn., M.Hum
NIP. 19660818 199303 1001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Didepan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model
Problem Based Learning Di Kelas IV SDN 10 Lubuk Buaya
Pesisir Selatan**

Nama : Winda Astuti

NIM/BP : 17129098/2017

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juni 2021

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

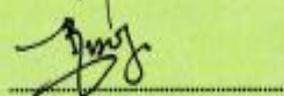
1. Ketua : Mansurdin, S. Sn., M. Hum



2. Anggota : Dra. Rahmatina, M. Pd



3. Anggota : Dr. Risda Amini, M. P



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : WINDA ASTUTI
Nim : 17129098
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* Di Kelas IV SDN 10 Lubuk Buaya Pesisir Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari skripsi ini merupakan plagiat atau penjiplakan maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, Juni 2021

Saya yang menyatakan,



WINDA ASTUTI

NIM. 17129098

ABSTRAK

Winda Astuti, 2021:Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas IV SDN 10 Lubuk Buaya Pesisir Selatan.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan dilapangan yang menunjukkan kurangnya guru melibatkan peserta didik dalam menggali dan menemukan sendiri konsep dan belum memotivasi peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran, hal ini terlihat saat memulai pembelajaran guru langsung masuk ke topik pembelajaran. Sehingga hasil belajar peserta didik belum mencapai kompetensi yang diharapkan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas IV SDN 10 Lubuk Buaya Pesisir Selatan.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dengan 4 tahap yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, dan (4) Refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik dengan jumlah 28 orang yang terdiri dari 15 orang perempuan dan 13 orang laki-laki. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, tes dan non-tes

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengamatan RPP pada siklus I memperoleh presentase 79,16% dan pada siklus II meningkat menjadi 94,44%. Hasil pengamatan aspek guru siklus I memperoleh 82,14% dan pada siklus II meningkat menjadi 94,44%. Hasil pengamatan aspek peserta didik pada siklus I memperoleh 82,14% dan pada siklus II meningkat menjadi 94,44%. Hasil belajar pada siklus I memperoleh rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan yaitu 76,72 dengan persentase ketuntasan 69,64% dan meningkat pada siklus II memperoleh rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan menjadi 89 dengan persentase ketuntasan 96,42%. Penelitian ini menunjukkan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar tematik terpadu di kelas IV SDN 10 Lubuk Buaya Pesisir Selatan.

Kata kunci: Model *Problem Based Learning*, Peningkatan hasil belajar, Pembelajaran tematik terpadu

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya berupa kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam peneliti hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan iman dan ilmu pengetahuan.

Berkat rahmat dan karunia Allah SWT peneliti dapat membuat karya ini, dengan izin-Nya memberikan peneliti ide dan pemikiran yang tertuang selama perjalanan penyelesaian skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas IV SDN 10 Lubuk Buaya Pesisir Selatan”** skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP). Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd selaku Ketua Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Mai Sri Lena, S.Pd., M.Pd selaku Sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP.
3. Ibu Melva Zainil, ST, M.Pd selaku Koordinator UPP III PGSD FIP UNP.
4. Bapak Mansurdin, S.Sn., M.Hum selaku pembimbing dalam pembuatan skripsi ini, yang telah menyediakan waktu dan pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Dra Rahmatina, M.Pd selaku penguji I, dan Ibu Dr. Risda Amini, M.P selaku penguji II yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
6. Ibu Arionofi, S.Pd SD selaku kepala sekolah SDN 10 Lubuk Buaya Pesisir Selatan yang telah memberikan izin, fasilitas dan kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini dan Bapak Repi Mardi, S.Pd beserta guru lainnya yang telah menerima peneliti dengan baik serta menyediakan waktu dan kesempatan bagi peneliti untuk mengadakan penelitian.
7. Ayahanda tercinta Jafril dan ibunda tercinta Risnawati yang selalu memberikan semangat, dukungan dan doa dalam mengerjakan skripsi ini
8. Kakak-kakakku tercinta Refliadi, Rudi dan Nomi yang selalu memotivasi dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini dan keponakan yang selalu mampu menjadi tempat beristirahat dan melepas penat yang luar biasa.

9. Keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan, semangat dan nasehat demi menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman mahasiswa S1 PGSD 2017 seksi 17 BB 07 sebagai teman senasib dan seperjuangan yang sudah membantu dan memberi semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak di atas, peneliti do'akan kepada Allah SWT semoga mendapat balasan di sisi-Nya. Aamiin. Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini dari pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi peneliti sendiri.

Lubuk Buaya, Juni 2021

Peneliti



WINDA ASTUTI

17129098

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
PENGESAHAN TIM PENGUJI	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	10
1. Hakikat Hasil belajar.....	10
2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu.....	13
3. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	18
4. Model <i>Problem Based Learning</i>	21
5. Penggunaan Model <i>Problem Based Learning</i> dalam Pembelajaran Tematik di Kelas IV SD.....	26
B. Kerangka Berfikir.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. <i>Setting</i> Penelitian.....	31
1. Tempat Penelitian.....	31
2. Waktu dan Lama Penelitian.....	31
3. Subjek penelitian.....	32
B. Rancangan Penelitian.....	32
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
2. Alur penelitian.....	34

C. Prosedur penelitian.....	36
1. Perencanaan Pembelajaran.....	36
2. Pelaksanaan.....	37
3. Pengamatan.....	38
4. Refleksi.....	39
D. Data dan Sumber data.....	39
1. Data Penelitian.....	39
2. Sumber Data.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	40
1. Teknik pengumpulan Data.....	40
2. Instrumen Penelitian.....	41
F. Analisis Data.....	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	45
1. Hasil Siklus 1 Pertemuan 1.....	45
a.. Perencanaan Pembelajaran.....	36
b.. Pelaksanaan.....	50
c.. Pengamatan.....	38
d.. Refleksi.....	39
2. Hasil Siklus I Pertemuan II.....	76
a.. Perencanaan Pembelajaran.....	78
b.. Pelaksanaan.....	81
c.. Pengamatan.....	85
d.. Refleksi.....	97
3. Hasil siklus II.....	106
a.. Perencanaan Pembelajaran.....	106
b.. Pelaksanaan.....	111
c.. Pengamatan.....	115
d.. Refleksi.....	125
B. Pembahasan.....	129
1. Pembahasan Siklus I.....	129

2. Pembahasan Siklus II.....	145
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. SIMPULAN.....	147
B. SARAN.....	148
DAFTAR PUSTAKA.....	139

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir.....	30
Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas.....	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pemetaan KD Siklus I Pertemuan I.....	143
Lampiran 2: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I.....	144
Lampiran 3: Materi Pembelajaran Siklus I Pertemuan I.....	154
Lampiran 4: Media Pembelajaran Siklus I Pertemuan I.....	159
Lampiran 5: Lembar Kerja Peserta Didik Siklus I Pertemuan I.....	160
Lampiran 6: Lembar Diskusi Kelompok Siklus I Pertemuan I.....	164
Lampiran 7: Evaluasi Siklus I Pertemuan I.....	168
Lampiran 8: Hasil Penilaian Sikap Siklus I Pertemuan I.....	172
Lampiran 9: Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus I Pertemuan I.....	180
Lampiran 10: Hasil Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan I.....	182
Lampiran 11: Rekapitulasi Nilai Keterampilan Siklus I Pertemuan I.....	188
Lampiran 12: Rekapitulasi Nilai Pengetahuan dan Keterampilan Siklus I Pertemuan I.....	190
Lampiran 13: Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan I.....	192
Lampiran 14: Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan I.....	196
Lampiran 15: Hasil Pengamatan Aspek Peserta Didik Siklus I Pertemuan I.....	201
Lampiran 16: Pemetaan KD Siklus I Pertemuan II.....	206
Lampiran 17: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II.....	207
Lampiran 18: Materi Pembelajaran Siklus I Pertemuan II.....	217
Lampiran 19: Media Pembelajaran Siklus I Pertemuan II.....	221
Lampiran 20: Lembar Kerja Peserta Didik Siklus I Pertemuan II.....	224
Lampiran 21: Lembar Diskusi Kelompok Siklus I Pertemuan II.....	228
Lampiran 22: Evaluasi Siklus I Pertemuan II.....	234
Lampiran 23: Hasil Penilaian Sikap Siklus I Pertemuan II.....	240
Lampiran 24: Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus I Pertemuan II.....	248
Lampiran 25: Hasil Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan II.....	250
Lampiran 26: Rekapitulasi Nilai Keterampilan Siklus I Pertemuan II.....	256
Lampiran 27: Rekapitulasi Nilai Pengetahuan dan Keterampilan Siklus I Pertemuan II.....	258
Lampiran 28: Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan II.....	260

Lampiran 29: Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan II	265
Lampiran 30: Hasil Pengamatan Peserta Didik Siklus I Pertemuan II.....	270
Lampiran 31: Pemetaan KD Siklus II.....	275
Lampiran 32: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	276
Lampiran 33: Materi Pembelajaran Siklus II	286
Lampiran 34: Media Pembelajaran Siklus II.....	295
Lampiran 35: Lembar Kerja Peserta Didik Siklus II.....	297
Lampiran 36: Lembar Diskusi Kelompok Siklus II.....	301
Lampiran 37: Evaluasi Siklus II.....	305
Lampiran 38: Hasil Penilaian Sikap Siklus II	309
Lampiran 39: Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus II.....	318
Lampiran 40: Hasil Penilaian Keterampilan Siklus II.....	320
Lampiran 41: Rekapitulasi Nilai Keterampilan Siklus II	326
Lampiran 42: Rekapitulasi Nilai Pengetahuan dan Keterampilan Siklus II...	328
Lampiran 43: Hasil Pengamatan RPP Siklus II.....	330
Lampiran 44: Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus II.....	334
Lampiran 45: Hasil Pengamatan Peserta Didik Siklus II.....	339
Lampiran 46: Rekapitulasi Nilai Pengetahuan dan Keterampilan Siklus Pertemuan I, Siklus I Pertemuan II dan Siklus II.....	345
Lampiran 47: Rekapitulasi Hasil Observasi Penggunaan Model <i>Problem Based Learning</i> Pada RPP.....	346
Lampiran 48: Rekapitulasi Hasil Observasi Penggunaan Model <i>Problem Based Learning</i> Pada Aspek Guru.....	347
Lampiran 49: Rekapitulasi Hasil Observasi Penggunaan Model <i>Problem Based Learning</i> Pada Aspek Peserta Didik	348
Lampiran 50: Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran	349
Lampiran 51: Surat Penelitian.....	351

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam perubahan masyarakat Indonesia seutuhnya. Sehingga pendidikan sangat perlu dikembangkan dari berbagai ilmu pengetahuan. Pendidikan yang bermutu akan menghasilkan manusia yang berkualitas dan berakhlak mulia. Maka pemerintah Indonesia berusaha meningkatkan mutu dan pengelolaan pendidikan dengan melakukan berbagai usaha diantaranya penyempurnaan kurikulum, melengkapi sarana dan prasarana, dan peningkatan kualitas guru sehingga guru mampu menggunakan metode dan model yang bervariasi dalam pelaksanaan pembelajaran.

Kurikulum yang digunakan di Indonesia pada saat ini adalah Kurikulum 2013, ini merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yaitu KTSP. Penyempurnaan ini dilakukan oleh pemerintah Indonesia sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Amini, Usmeldi dan Helsa (2018: 1) "*Beginning in 2013 the government implemented curriculum as a refinement of the KTSP curriculum in 2006*".

Kurikulum 2013 menurut Fadhillah (2014) merupakan sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan serta menyeimbangkan kemampuan soft skills dan hard skills peserta didik seperti sikap, keterampilan, dan pengetahuan agar tertanam secara seimbang, berdampingan dan mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum 2013 yang diterapkan disekolah dasar menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Hal ini sesuai dengan pendapat Rahmatina, Elyasni dan Habibi (2019: 430) “*curriculum 2013 is a curriculum that implement an integrated thematic learning. integrated thematic learning is the use themes to link several subjects so as to provide a meaningful experience to the student*”

Pembelajaran tematik terpadu menurut Faisal, (2014) adalah suatu pelaksanaan pembelajaran yang memadukan beberapa aspek baik dalam satu mata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Oleh karena itu peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran lebih bermakna bagi peserta didik nantinya.

Karakteristik Pembelajaran tematik terpadu menurut Kurniawan (2014) adalah berpusat pada peserta didik, memberi pengalaman langsung, pemisahan mata pelajaran tidak jelas, penyajian berbagai konsep mata pelajaran dalam satu pelaksanaan pembelajaran, fleksibel, hasil belajar dapat berkembang sesuai minat dan kebutuhan anak.

Apabila karakteristik pembelajaran tematik terpadu ini dapat dikuasai dengan baik oleh guru, maka tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat terwujud dengan optimal, sehingga akan dapat pula memberikan hasil belajar yang optimal. Hasil belajar yang optimal merupakan keinginan bagi peserta didik termasuk keinginan guru dan orang tua peserta didik itu sendiri. (Irwan dan Mansurdin, 2020).

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Menurut Jihad (2013) Untuk memperoleh hasil belajar dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik.

Agar hasil belajar peserta didik tersebut optimal, seorang guru perlu merancang sebuah kegiatan pembelajaran sebelum melaksanakan pelaksanaan pembelajaran tersebut yaitu mampu merancang perencanaan pembelajaran (RPP) dengan baik, yakni RPP yang sesuai dengan komponen penyesuaian RPP salah satu diantaranya yaitu menggunakan model pembelajaran. Sesuai yang dikemukakan oleh Majid (2014) sebelum pelaksanaan pembelajaran hal pertama yang harus dipersiapkan oleh guru yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penyusunan RPP merupakan langkah awal dalam melaksanakan pelaksanaan pembelajaran.

Pada pelaksanaan pembelajaran tematik ini sendiri mengalami beberapa permasalahan. Misalnya saja dapat dilihat pada jurnal Lasha, (2018) permasalahan yang muncul yaitu 1) saat guru melaksanakan pembelajaran tematik terpadu masih terlihat pemisah dalam pemisahan muatan pelajarannya, 2) guru cenderung lebih aktif dari peserta didik, 3) pelaksanaan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik tidak terlihat.

Berdasarkan fenomena yang terjadi saat peneliti observasi di kelas IV SDN 10 Lubuk Buaya Pesisir Selatan pada tanggal 13 dan 14 Oktober 2020 peneliti menemukan permasalahan baik dari segi perencanaan (RPP) maupun pelaksanaan. Permasalahan dari segi perencanaan yaitu 1) Indikator yang

digunakan guru belum sesuai dengan kata kerja operasional, 2) Masih ada indikator yang turun dari KKO kompetensi dasar, 3) Belum memakai model pembelajaran yang bervariasi dan hanya terfokus pada buku guru, 4) Sumber belajar dan media pembelajaran yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran masih terfokus pada buku paket dan gambar-gambar yang ada dalam buku paket tersebut.

Sedangkan dari segi pelaksanaan yaitu 1) Guru kurang berpedoman kepada RPP yang telah dibuat, hal ini terlihat pada saat pelaksanaan pembelajaran guru tidak menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik 2) Pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*teacher centered*) dimana pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung guru kurang melibatkan peserta didik dalam menggali dan menemukan sendiri konsep dalam pembelajaran, 3) Guru kurang mengkondisikan kelas, hal ini terlihat dalam pelaksanaan pembelajaran sering kali peserta didik meminta izin keluar dan mengobrol dengan teman disebelahnya sehingga mengganggu teman yang lain dan mengakibatkan kelas menjadi ribut.

Permasalahan guru yang muncul diatas membawa pengaruh terhadap peserta didik yaitu: 1) Peserta didik didalam kelas kurang tertarik untuk belajar, 2) Peserta didik belum berani tampil didepan kelas untuk menyampaikan hasil diskusi, 3) Peserta didik tidak mampu menentukan masalah dan merumuskan permasalahan sehingga hasil belajar peserta didik belum mencapai kompetensi yang diharapkan. Seperti yang terlihat dalam tabel hasil belajar peserta didik pada nilai Ujian Tengah Semester 1.

Tabel 1. Nilai Ujian Tengah Semester 1 di Kelas IV SDN 10 Lubuk Buaya Pesisir Selatan Tahun Ajaran 2020/2021

NO	Kode Peserta Didik	PPKn	BI	IPA	IPS	SBDP	Jumlah	Rata	Rank	Ketuntasan	
										Tuntas	Tidak
1.	AJ	80	67	80	94	79	400	80	10	√	
2.	AGR	75	64	65	69	72	345	69	17		√
3.	AR	95	62	85	81	86	409	82	4	√	
4.	BA	85	75	70	75	36	341	68,2	19		√
5.	DJ	90	74	75	75	86	400	80	9	√	
6.	FPA	30	42	20	6.3	21	119	23	28		√
7.	FRD	75	65	75	100	86	401	80,2	8	√	
8.	GAM	90	93	90	94	93	460	92	1	√	
9.	HQBS	35	51	55	38	36	215	43	26		√
10.	LLA	80	83	60	75	50	348	69,6	12		√
11.	MWP	90	93	55	88	79	405	81	5	√	
12.	MJ	90	69	70	100	72	401	80,2	7	√	
13.	MHA	80	53	55	88	72	348	69,6	14		√
14.	MAH	95	68	80	75	86	404	80,8	6	√	
15.	MF	80	55	55	75	43	308	61,6	23		√
16.	MR	80	64	55	75	64	338	67,6	20		√
17.	MRH	80	69	60	56	64	329	65,8	22		√
18.	NC	90	89	70	94	86	429	85,8	2	√	
19.	FYS	75	69	55	56	43	298	59,6	24		√
20.	PNW	75	32	55	63	50	275	55	25		√
21.	RA	80	53	70	88	79	370	74	11	√	
22.	RAS	75	72	80	56	64	347	69,4	15		√
23.	RA	75	74	70	75	50	344	68,8	18		√
24.	TLH	100	94	80	81	57	412	82,4	3	√	
25.	VA	75	66	70	63	72	346	69,2	16		√
26.	VI	75	66	60	63	72	336	67,2	21		√
27.	VAD	80	55	60	81	72	348	69,6	13		√
28.	WW	35	41	30	25	7	138	27,6	27		√

Sumber: Data Nilai dari Guru Kelas IV SDN 10 Lubuk Buaya

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa peserta didik kelas IV SDN 10 Lubuk Buaya Pesisir Selatan tercatat peserta didik berjumlah 28 orang, dengan rincian 13 peserta didik laki-laki dan sebanyak 15 peserta didik

perempuan. Dari tabel tersebut disajikan perolehan rata-rata nilai peserta didik dari gabungan mata pelajaran yakni Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn), Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah tersebut adalah 70. Peserta didik yang tuntas sebanyak 11 orang peserta didik sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 17 peserta didik dari 28 peserta didik. Oleh karena itu nilai yang diperoleh peserta didik tersebut masih belum semua mencapai standar ideal ketuntasan belajar yang diharapkan sekolah.

Berdasarkan tabel peserta didik tersebut, maka perlu dicarikan solusi untuk mengatasi permasalahan. Salah satu tindakan yang dapat diambil untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan memilih model pembelajaran yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran, model pembelajaran yang cocok diterapkan yaitu model *Problem Based Learning* karena menurut Deselinawati, Zulela dan Utomo (2018) model *Problem Based Learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar cara berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah.

Model *Problem Based Learning* sangat cocok dan efektif digunakan dalam pembelajaran tematik terpadu karena memiliki beberapa kelebihan. Adapun kelebihan model *Problem Based Learning* menurut Nelli, Gani dan Marlina (2016) adalah 1) Bisa meningkatkan motivasi dan ketertarikan peserta didik terhadap pelajaran yang dipelajarinya, 2) Menjadikan peserta didik lebih

mandiri dan dewasa, 3) Mampu memberi aspirasi dan mau menerima pendapat orang lain serta menanamkan sikap sosial yang positif dengan peserta didik lainnya, 4) Pengondisian peserta didik dalam belajar dikelas yang saling berinteraksi terhadap temannya, sehingga pencapaian ketuntasan belajar peserta didik dapat tercapai, 5) Dapat menumbuh kembangkan kemampuan kreativitas peserta didik, baik secara individual maupun kelompok karena hampir disetiap langkah menuntut keaktifan peserta didik.

Berdasarkan keunggulan dari model *Problem Based Learning* ini, maka menurut peneliti model *Problem Based Learning* ini merupakan model yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu. Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas IV SDN 10 Lubuk Buaya Pesisir Selatan**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan diatas maka secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas IV SDN 10 Lubuk Buaya Pesisir Selatan”.

Sedangkan secara khusus rumusan masalah tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas IV SDN 10 Lubuk Buaya Pesisir Selatan?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas IV SDN 10 Lubuk Buaya Pesisir Selatan?
3. Bagaimanakah hasil belajar tematik terpadu peserta didik menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas IV SDN 10 Lubuk Buaya Pesisir Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas IV SDN 10 Lubuk Buaya Pesisir Selatan.

Sedangkan tujuan dari penelitian ini secara khusus adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas IV SDN 10 Lubuk Buaya Pesisir Selatan.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas IV SDN 10 Lubuk Buaya Pesisir Selatan.
3. Hasil belajar tematik terpadu peserta didik menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas IV SDN 10 Lubuk Buaya Pesisir Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, *Problem Based Learning* dalam penulisan ini bermanfaat sebagai salah satu model pembelajaran dalam mata pelajaran Kurikulum 2013. Sedangkan secara praktis adalah hasil penulisan ini dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang penggunaan model *Problem Based Learning* dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dan dapat menerapkannya di Sekolah Dasar.
2. Bagi guru, bermanfaat menambah pengetahuan dan dapat dijadikan bahan masukan atau acuan dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* di sekolah dasar.
3. Bagi peserta didik, bermanfaat untuk memperoleh kesempatan dalam pembelajari pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas IV SDN 10 Lubuk Buaya Pesisir Selatan.
4. Bagi kepala sekolah, sebagai pembaharuan yang didapat untuk sekolah dan acuan dalam membimbing guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning*.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Hasil belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah suatu proses untuk menjadi lebih baik. Melalui proses belajar yang dilakukan akan diperoleh suatu hasil belajar yang mengakibatkan adanya perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Jihad (2013) Hasil belajar adalah tercapainya suatu perubahan tingkah laku yang mengarah kepada tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Proses belajar yang dilakukan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan pada diri peserta didik.

Adapun hasil belajar menurut Sudjana (2010) adalah suatu bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif dan psikomotor dari pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dalam waktu tertentu.

Sedangkan Menurut Oemar (2008) hasil belajar adalah tingkah laku yang muncul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam setiap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang muncul dalam diri

peserta didik secara nyata didapat dari proses belajar, dari hal yang tidak tahu menjadi tahu yang dilakukannya baik dalam bentuk kognitif, afektif dan psikomotor.

b. Jenis – Jenis Hasil Belajar

Hasil belajar yang diperoleh peserta didik setelah pelaksanaan pembelajaran terdiri atas tiga aspek yaitu aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Ungkapan tersebut sesuai dengan yang dinyatakan Bloom (dalam Sudjana, 2009) hasil belajar terdiri dari tiga aspek yaitu 1) Aspek kognitif (pengetahuan) kemampuan berfikir, 2) Ranah afektif (sikap), tingkah laku peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran, 3) Ranah psikomotor (keterampilan), suatu hasil belajar peserta didik dalam bertindak, meniru dan memanipulasi.

Senada dengan pendapat diatas, Jihad (2013) juga membagi hasil belajar kedalam tiga ranah yaitu 1) Ranah kognitif, yang terdiri dari pengetahuan dan kemampuan berfikir peserta didik dalam belajar, 2) Ranah afektif (sikap) yakni sikap peserta didik selama pelaksanaan pembelajaran seperti memperhatikan, merespon dan penghargaan, 3) Ranah psikomotor (keterampilan) yaitu suatu hasil belajar peserta didik dalam bertindak, meniru dan memanipulasi.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dikategorikan dalam tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Ranah kognitif yang berkaitan dengan pengetahuan dan kemampuan berfikir peserta didik dalam belajar. Ranah afektif (sikap) berkaitan dengan sikap peserta didik selama pelaksanaan pembelajaran

dan ranah psikomotor (keterampilan) berkaitan dengan perilaku – perilaku dalam berbentuk keterampilan motorik.

c. Penilaian Hasil Belajar

Sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013, penilaian hasil belajar peserta didik diharapkan dilakukan secara komprehensif dengan melibatkan ketiga ranah utama penilaian yaitu ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Menurut Sumantri (2015) penilaian di Sekolah Dasar dilakukan dengan berbagai teknik untuk semua kompetensi dasar yang dikelompokkan dalam tiga aspek yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ketiga aspek tersebut peneliti uraikan sebagai berikut:

1) Sikap

Pada aspek sikap, jenis penilaian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yakni dengan observasi dan Jurnal. Teknik penilaian melalui observasi dan jurnal dilakukan dengan Jurnal aspek sikap spiritual dan sikap sosial. Prosedur penilaian aspek sikap dilaksanakan saat pembelajaran berlangsung.

2) Pengetahuan

Pada aspek pengetahuan, jenis penilaian yang peneliti gunakan ialah tes tertulis. Tes tertulis berupa tes yang soal dan jawabannya tertulis. Pada penelitian ini peneliti menggunakan tes berupa pilihan ganda. Jumlah soal dalam pilihan ganda berjumlah 10 buah dengan skor maksimum 100. Penentuan skornya dilakukan

dengan cara $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$. Prosedur penilaiannya dilakukan diakhir pembelajaran.

3) Keterampilan

Pada aspek keterampilan, teknik penilaian yang peneliti gunakan adalah non tes. Bentuk penilainya berupa kinerja dengan instrumen penilaian menggunakan jurnal penilaian keterampilan.

2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran berbasis tema, dimana setiap tema merupakan gabungan dari beberapa materi. Menurut Faisal (2014) Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggunakan tema sebagai fokus utama kemudian memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik secara utuh.

Pembelajaran tematik terpadu menurut Rusman (2015) adalah sistem pembelajaran bagi peserta didik secara individual dan kelompok, aktif menggali, menemukan konsep, prinsip keilmuan secara holistic dan autentik.

Sedangkan menurut Marsali (2016) pembelajaran tematik terpadu merupakan proses pembelajaran yang mengutamakan makna belajar dan keterkaitan berbagai konsep setiap mata pelajaran yang bertujuan mengaktifkan peserta didik serta tidak tampak adanya pemisahan antara mata pelajaran satu dengan mata pelajaran lainnya.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan tema sebagai fokus utama dengan menemukan sendiri konsep baik secara individual dan kelompok sehingga pembelajaran lebih bermakna bagi peserta didik.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Sebagai suatu model di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki beberapa karakteristik. Adapun karakteristik pembelajaran tematik terpadu menurut Rusman (2015) yaitu 1) Pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student centered*) sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator, 2) Memberikan pengalaman langsung kepada anak (*direct experience*), 3) Pemisahan mata pelajaran tidak jelas, 4) Menyajikan konsep dari berbagai muatan pelajaran, 5) Bersifat luwes/fleksibel karena guru dapat mamadukan bahan ajar dari berbagai muatan pembelajaran, (6) Minat, bakat dan kebutuhan peserta didik dapat berkembang sesuai dengan hasil belajar yang mereka peroleh karena diberi kesempatan dalam mengoptimalkan potensi yang mereka, (7) Menggunakan prinsip bermain sambil belajar dan menyenangkan.

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Majid (2014) karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah 1) Proses pembelajaran lebih berpusat kepada peserta didik (*student centered*) sedangkan guru hanya sebagai fasilitator, 2) Memberikan pengalaman langsung (*direct experience*) seperti peserta didik dihadapkan pada

sesuatu yang nyata (konkret), 3) Tidak terlihat pemisahan antar mata pelajaran. Materi pembelajaran membahas tema-tema yang paling dekat dengan kehidupan peserta didik, 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran. Sehingga peserta didik mampu menguasai konsep-konsep yang dipelajari secara utuh, 5) Bersifat luwes (*fleksibel*). Pembelajaran tematik bersifat luwes (*fleksibel*) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran lainnya, bahkan guru juga dapat mengaitkannya dengan kehidupan nyata peserta didik dan keadaan lingkungan dimana tempat peserta didik itu berada, 6) Menggunakan prinsip bermain sambil belajar dan menyenangkan.

Sedangkan menurut Depdiknas (dalam Trianto, 2015) karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah 1) Kegiatan belajar disesuaikan dengan perkembangan usia anak sekolah dasar, 2) Kegiatan pembelajaran disesuaikan berdasarkan keinginan dan pengalaman belajar peserta didik, 3) Proses belajar yang bermakna membuat peserta didik lebih memahami materi dan materi tersebut tahan lebih lama dalam ingatannya, 4) Membuat peserta didik berfikir kritis, 5) Pokok bahasan yang disampaikan disesuaikan dengan pengalaman sehari-hari peserta didik, 6) Bisa mengembangkan keterampilan sosial peserta didik.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, mengembangkan kemampuan peserta

didik berfikir kritis, pemisahan antar mata pelajaran tidak jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat luwes, memberikan pengalaman langsung pada peserta didik dan bersifat menyenangkan serta bermakna bagi peserta didik.

c. Keunggulan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki banyak keunggulan. keunggulan tersebut dapat dirasakan secara langsung baik oleh guru maupun peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Kadir dan Asrohah (2014) keunggulan pembelajaran tematik yaitu 1) Dapat mengatasi tumpang tindih diantara mata pelajaran, 2) Lebih menghemat waktu, 3) Peserta didik memperoleh pembelajaran bermakna, 4) Pembelajaran dilakukan secara holistik dan menyeluruh, 5) Peserta didik lebih memahami konsep karena adanya kaitan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

Adapun menurut Majid (2014) keunggulan pembelajaran tematik terpadu yaitu 1) Proses pembelajaran peserta didik akan selalu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, 2) Kegiatan yang dipilih disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik, 3) Kegiatan belajar mengajar menjadi lebih bermakna bagi peserta didik sehingga materi pelajaran akan dapat bertahan lebih lama diingatan peserta didik, 4) Pembelajaran terpadu dapat meningkatkan keterampilan berpikir dan sosial peserta didik, 5) Pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis, 6) Dalam merancang pembelajaran terpadu dapat meningkatkan kerja sama antar sesama

guru, guru dengan peserta didik, peserta didik/guru dengan narasumber, apabila terjalin kerja sama yang baik maka proses belajar akan lebih menyenangkan, dalam situasi nyata, dan konteks yang lebih bermakna

Sedangkan menurut Hamdayana (2016) Keunggulan pembelajaran tematik terpadu yaitu 1) Kegiatan proses belajar mengajar sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, 2) Kegiatan-kegiatan dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu disesuaikan dengan minat, bakat dan kebutuhan peserta didik, 3) Kegiatan belajar lebih bermakna bagi peserta didik, 4) Melalui pembelajaran terpadu dapat meningkatkan keterampilan berfikir peserta didik, 5) Menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang ditemui peserta didik dilingkungannya, 6) Untuk kelas tinggi disekolah dasar masih ada beberapa kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum yang terbaru dapat dipadukan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Keunggulan pembelajaran tematik terpadu adalah dapat mengatasi tumpang tindih diantara mata pelajaran, lebih menghemat waktu, peserta didik memperoleh pembelajaran bermakna, proses pembelajaran peserta didik akan selalu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, kegiatan yang dipilih disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik, dapat meningkatkan keterampilan berpikir dan sosial peserta didik, pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis,

3. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana atau gambaran kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Menurut Kunandar (2011) RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran guna untuk mencapai satu kompetensi dasar (KD) yang telah ditetapkan dalam standar isi (SI) dan dijabarkan dalam silabus.

Adapun menurut Majid (2014) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah kegiatan yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus. Didalam penyusunan RPP tematik terpadu guru harus mengembangkan tema berdasarkan satu KD yang terdapat dalam setiap mata pelajaran yang dianggap relevan.

Sedangkan menurut Taufik dan Muhammadi (2011) menyatakan bahwa RPP adalah rencana yang menggambar prosedur dan pengorganisasian pembelajaran dengan tujuan untuk mencapai satu kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berprestasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi pembelajaran prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa RPP adalah rencana yang menggambar prosedur dan pengorganisasian pembelajaran dengan tujuan untuk mencapai satu kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.

b. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran dirancang harus sesuai dengan komponen, yaitu Identitas Mata Pelajaran, KI, KD, Indikator Pencapaian Kompetensi, Tujuan Pembelajaran, Materi Ajar, Metode Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran dan Mencantumkan Penilaian.

Menurut Kemendikbud (2014:123-124) komponen-komponen dari RPP adalah “Identitas sekolah, identitas tema/subtema, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media, alat dan sumber pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan Penilaian”.

Adapun menurut Kunandar (2011) Komponen-komponen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terdiri atas Identitas Mata Pelajaran, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator Pencapaian Kompetensi, Tujuan Pembelajaran, Materi Ajar, Alokasi Waktu, Metode Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Penilaian hasil belajar, dan Sumber belajar.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan pelaksanaan kurikulum 2013 adalah Identitas, Kompetensi Inti,

Kompetensi Dasar, Indikator, Tujuan Pembelajaran, Materi Ajar, Model, Pendekatan, Metode Pembelajaran, Alat Bahan, Sumber Belajar, Langkah kegiatan pembelajaran, Alokasi waktu dan Penilaian.

c. Langkah-langkah Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Berdasarkan pendapat Mustawi (2014) langkah-langkah penyusunan RPP yaitu 1) Mencantumkan Identitas RPP, 2) Tujuan pembelajaran, 3) Materi Pembelajaran, 4) Metode pembelajaran, 5) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran, 6) Sumber belajar, 7) Penilaian. Setiap komponen mempunyai arah pengembangan masing-masing, namun semua merupakan suatu kesatuan.

Menurut Permendikbud no. 22 langkah-langkah pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu:

1) Mencantumkan identitas

Dalam hal ini identitas meliputi sekolah, kelas/semester, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dan alokasi waktu.

2) Mencantumkan tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran memuat penguasaan kompetensi yang bersifat operasional yang ditargetkan atau dicapai dalam RPP yang mengandung unsur *audience* (A), *behavior* (B), *condition* (C), *degree* (D).

3) Mencantumkan materi pembelajaran

Materi pembelajaran adalah materi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal yang harus diketahui adalah

bahwa materi dalam RPP merupakan pengembangan dari materi pokok yang terdapat dalam silabus.

4) Mencantumkan model/metode pembelajaran

Metode dapat diartikan benar-benar sebagai metode, tetapi dapat pula diartikan sebagai model atau pendekatan pembelajaran.

5) Mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran

Untuk mencapai suatu kompetensi dasar harus dicantumkan langkah-langkah kegiatan setiap pertemuan. Pada dasarnya, langkah-langkah kegiatan memuat pendahuluan/kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, dan masing-masingnya disertai alokasi waktu yang dibutuhkan.

6) Mencantumkan media, alat, bahan, sumber belajar

Pemilihan sumber belajar mengacu pada perumusan yang terdapat dalam silabus. Jika memungkinkan, dalam satu perencanaan disiapkan media, alat/bahan, dan sumber belajar.

7) Mencantumkan penilaian

Penilaian dijabarkan atas jenis/teknik penilaian, bentuk instrumen, dan instrumen yang digunakan untuk mengukur ketercapaian indikator dan tujuan pembelajaran.

4. Model *Problem Based Learning*

a. Pengertian model *Problem Based Learning*

Salah satu model yang digunakan dalam pembelajaran adalah Model *Problem Based Learning*. Menurut Sudjana (dalam Abdurrozak, Jayadinata dan Atun, 2016) Model *Problem Based Learning* adalah

pembelajaran yang memberikan keadaan bermasalah yang autentik dan berguna bagi peserta didik, sehingga masalah tersebut dapat dijadikan pedoman dalam melakukan investigasi dan penelitian.

Faturrohman (2015) mengemukakan bahwa model *Problem Based Learning* adalah suatu pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap – tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.

Sedangkan menurut Sani (2015) Model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang penyampaianya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan dan membuka dialog.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Model *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang penyampaianya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan yang autentik kepada peserta didik sehingga masalah tersebut dapat dijadikan pedoman dalam melakukan investigasi dan penelitian.

b. Karakteristik Model *Problem Based Learning*

Setiap model pembelajaran memiliki karakteristik atau ciri-ciri tersendiri. Adapun karakteristik dari model *Problem Based Learning* menurut Eggen dan Kauchak (dalam Faisal, 2014) adalah 1) Pelajaran

berfokus pada pemecahan masalah, 2) Tanggung jawab untuk memecahkan masalah tertumpu pada peserta didik, 3) Guru mendukung proses saat peserta didik mengerjakan pemecahan masalah.

Sedangkan menurut Hosnan (2014) karakteristik model *Problem Based Learning* adalah 1) Pengajuan masalah atau pertanyaan, 2) Keterkaitan dengan berbagai masalah disiplin ilmu, 3) Penyelidikan yang autentik, 4) Menghasilkan dan memamerkan karya dan kolaborasi baik antar sesama peserta didik maupun antar guru dan peserta didik.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik model *Problem Based Learning* adalah pembelajaran berfokus pada suatu masalah yang harus dipecahkan oleh peserta didik dengan dukungan guru memberikan pembelajaran bermakna kepada peserta didik dan adanya keterkaitan dengan berbagai masalah disiplin ilmu.

c. **Keunggulan model *Problem Based Learning***

Model *Problem Based Learning* dalam penerapannya pada proses pembelajaran memiliki beberapa keunggulan. Adapun keunggulan model *Problem Based Learning* menurut Faisal (2014) adalah 1) Pembelajaran akan lebih bermakna, 2) Peserta didik mampu mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan serta mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan, 3) Model *Problem Based Learning* meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berfikir kritis, 4) Peserta didik lebih memahami konsep yang diajarkan,

5) Kemampuan berfikir peserta didik lebih tinggi, 6) Peserta didik merasakan langsung manfaat pembelajaran, 7) Peserta didik menjadi mandiri dan dewasa, memberi aspirasi, menerima pendapat orang lain, dan menanamkan sikap sosial yang positif antar peserta didik, 8) Peserta didik yang belajar dalam kelompok saling berinteraksi terhadap temannya sehingga ketuntasan belajar peserta didik dapat diharapkan.

Adapun keunggulan model *Problem Based Learning* menurut Iqbal dan Mansuridin (2020: 591) adalah “membantu siswa untuk berfikir secara kritis dalam memecahkan suatu permasalahan, dan juga dapat memupuk kemampuan siswa dalam memecahkan suatu permasalahan dan dapat menjadikan pembelajaran menjadi bermakna”.

Sedangkan menurut Amir (2010) keunggulan dari model *Problem Based Learning* adalah 1) Peserta didik lebih memahami materi ajar yang disampaikan, 2) Meningkatkan fokus peserta didik dalam belajar, 3) Mendorong berfikir, 4) Membangun kerja tim, kepemimpinan, dan keterampilan sosial, 5) Mengembangkan kecakapan belajar, 6) Memotivasi belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa keunggulan *Problem Based Learning* adalah mendorong peserta didik berfikir secara kritis dalam memecahkan suatu permasalahan, meningkatkan fokus peserta didik dalam pembelajaran, peserta didik lebih memahami materi yang disampaikan, dan peserta didik mampu bekerja dalam kelompok.

d. Langkah – langkah Model *Problem Based Learning*

Agar pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dapat berjalan secara efektif harus dipahami dengan baik beberapa langkah model *Problem Based Learning*. Adapun langkah – langkah penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran menurut Kemendikbud (dalam Faisal, 2014) yaitu 1) Konsep dasar, 2) Menentukan masalah, 3) Belajar mandiri, 4) Diskusi, 5) penilaian.

Menurut Sani (dalam Saraswati, 2017: 225) menyatakan bahwa langkah-langkah model *Problem Based Learning* adalah:

- (1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa, (2) Guru memberikan suatu permasalahan yang perlu dicari solusinya, (3) Guru kemudian menjelaskan prosedur pemecahan masalah yang benar, (4) Peserta didik mencari literatur yang mendukung untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru, (5) Peserta didik menetapkan beberapa solusi yang dapat diambil untuk menyelesaikan permasalahan, (6) Peserta didik melaporkan tugas yang telah diberikan guru.

Selanjutnya Hosnan (2014) juga mengemukakan langkah-langkah model *Problem Based Learning* yaitu 1) Orientasi peserta didik pada masalah, 2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, 3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok, 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Berdasarkan penjabaran diatas maka dalam penelitian ini peneliti menerapkan langkah – langkah yang diterapkan oleh Hosnan (2014), karena peneliti merasa bahwa langkah yang dikemukakan oleh

Hosnan lebih sederhana dan mudah untuk dipahami serta diterapkan dalam pembelajaran, ini terlihat dari setiap penjabaran kegiatan yang dijabarkan secara jelas sehingga dapat dipahami dengan baik oleh peneliti.

5. Penggunaan Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Tematik di Kelas IV SD

Penggunaan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 10 Lubuk Buaya Pesisir Selatan sesuai dengan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Hosnan (2014) yaitu a) Orientasi peserta didik pada masalah b) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar c) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok d) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya e) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Penggunaan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran tematik terpadu di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Orientasi peserta didik pada masalah

Orientasi peserta didik pada masalah terdiri dari guru menampilkan sebuah permasalahan dari materi pembelajaran yang dipelajari setelah itu peserta didik dan guru bertanya jawab mengenai permasalahan dari materi pembelajaran yang dipelajari, peserta didik menjawab pertanyaan guru sesuai dengan yang diketahuinya, peserta didik dan guru merumuskan masalah pembelajaran.

b) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar

Mengorganisasi peserta didik untuk belajar terdiri dari guru dan peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut. Seperti membaca teks yang berhubungan dengan permasalahan yang ditampilkan guru, menemukan ide pokok dan informasi baru dari teks yang diamati dan mengisi lembar kerja peserta didik (LKPD) yang berhubungan dengan masalah yang sesuai dengan materi pembelajaran.

c) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok

Membimbing penyelidikan individual dan kelompok terdiri dari guru membagi peserta didik secara berkelompok, guru membagikan dan meminta peserta didik mengisi lembar diskusi kelompok (LDK), serta guru meminta peserta didik berbagi dan mencari informasi dengan bertanya jawab dengan teman kelompok untuk memecahkan permasalahan

d) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Mengembangkan dan menyajikan hasil karya terdiri dari peserta didik mendengarkan penjelasan guru bagaimana cara menyampaikan hasil diskusi kelompok, peserta didik mengecek kembali LDK (Lembar Diskusi Kelompok) yang telah dibuatnya, peserta didik menyajikan hasil diskusi kelompoknya, peserta didik memberikan tanggapan pada kelompok yang tampil, peserta didik mendengarkan guru meluruskan jawaban dari tanggapan-tanggapan yang ada sebagai penguatan materi.

e) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah terdiri dari peserta didik bersama guru melakukan analisis dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran yang sudah berlangsung, peserta didik bersama guru bertanya jawab mengenai materi yang belum dikuasai, dan peserta didik diberikan evaluasi oleh guru untuk menguji kemampuan peserta didik pada hari itu.

B. Kerangka Berfikir

Pembelajaran tematik terpadu idealnya dilaksanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran itu sendiri. Penggunaan model pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh, semakin tepat model pembelajaran yang digunakan maka hasil belajar yang diperoleh semakin maksimal. Untuk memperoleh hasil yang maksimal guru harus melakukan tahap Perencanaan yaitu: 1) Merencanakan penelitian, 2) Menganalisis Kurikulum 2013, 3) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), 4) Merancang instrumen pelaksanaan pembelajaran, 5) Merancang instrumen aktivitas belajar peserta didik.

Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu seorang guru dapat melakukan tahap pelaksanaan dengan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran. Langkah-langkah model *Problem Based Learning* yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah langkah-langkah yang dikemukakan oleh Hosnan (2014) sebagai berikut:

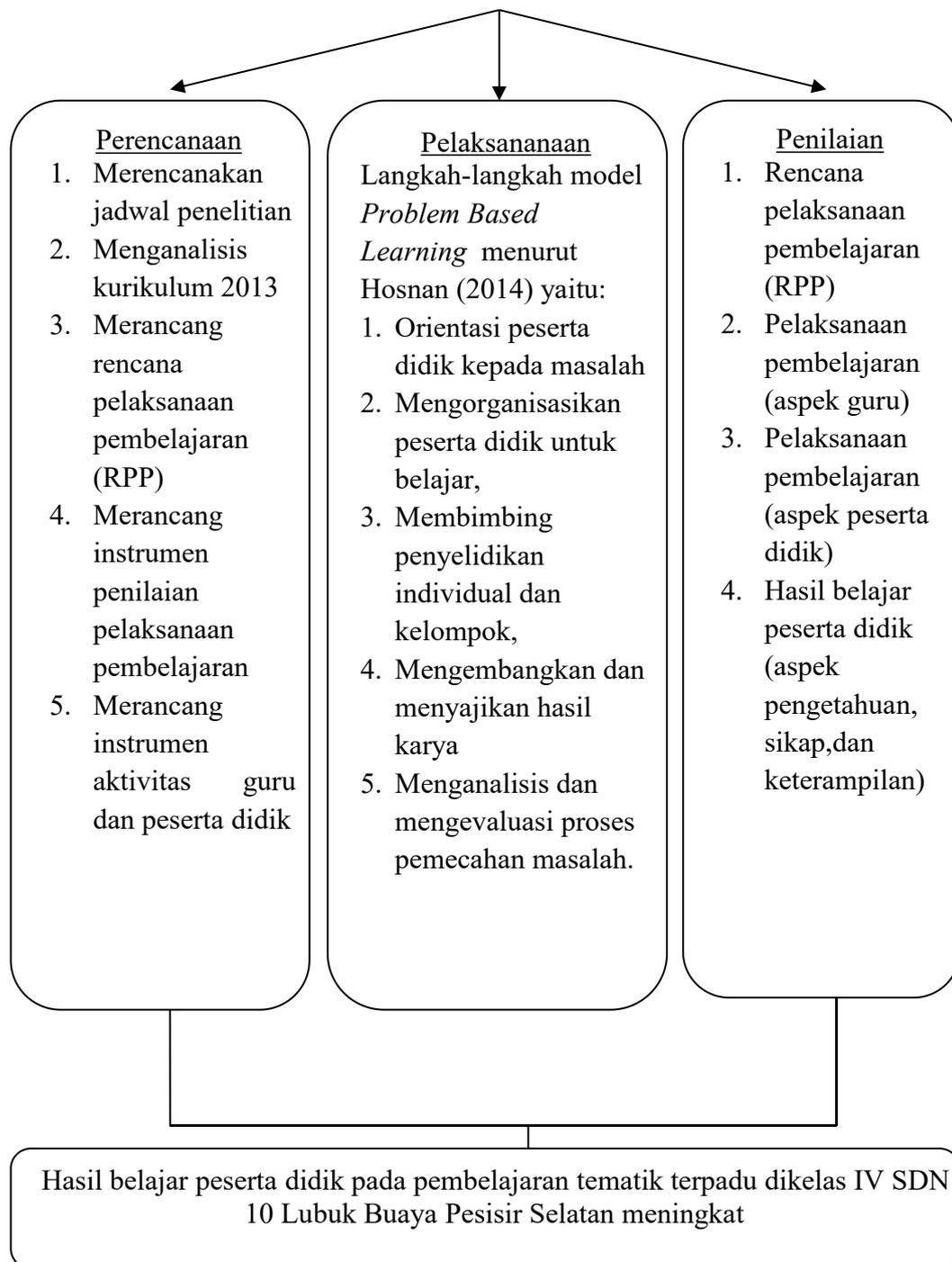
1. Orientasi peserta didik kepada masalah
2. Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar,
3. Membimbing penyelidikan individual dan kelompok,

4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Setelah melakukan tahap pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*, selanjutnya melakukan tahap perolehan data penilaian. Tahap penilaian terdiri dari penilaian RPP, penilaian pelaksanaan pembelajaran (aspek guru), penilaian pelaksanaan pembelajaran (aspek peserta didik) dan penilaian hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* diharapkan dapat meningkat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan kerangka berfikir berikut:

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir

Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 10 Lubuk Buaya Pesisir Selatan belum optimal



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Dari uraian data, hasil penelitian, dan pembahasan dalam Bab IV simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas IV pada siklus I memperoleh presentase 79,16% dengan kualifikasi cukup (C) dan pada siklus II meningkat menjadi 94,44% dengan kualifikasi sangat baik (SB).
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, yaitu peningkatan yang lebih baik dalam aktivitas guru dan aktivitas peserta didik selama pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*. Dalam hal ini, aktivitas guru pada siklus I memperoleh presentase 82,14% dengan kualifikasi baik (B) dan meningkat pada siklus II menjadi 94,44% dengan kualifikkasi sangat baik (SB). Demikian juga dengan aktivitas belajar peserta didik Siklus I memperoleh presentase 82,14% dengan kualifikasi baik (B) dan meningkat pada siklus II menjadi 94,44% dengan kualifikasi sangat baik (SB).
3. Hasil belajar pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan yaitu 76,72 dengan presentase ketuntasan 69,64% dengan kualifikasi kurang (D) dan

pada siklus II meningkat dengan presentase 96,42% dengan dengan kualifikasi sangat baik (SB).

B. SARAN

Setelah memahami hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan di atas, maka dapat disarankan hal-hal berikut ini:

1. Untuk meningkatkan rencana pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* di kelas IV sekolah dasar maka guru harus memperhatikan komponen-komponen pada pembuatan RPP serta langkah langkah yang sesuai dengan model pembelajaran yang akan dibuat.
2. Untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* di kelas IV sekolah dasar, maka harus di susun perencanaan terlebih dahulu. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran dituangkan dalam bentuk RPP yang disusun berdasarkan komponen penyusunnya. Untuk melaksanakan pembelajaran, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah dalam RPP dan langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.
3. Untuk memperoleh penilaian hasil belajar yang baik, dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran tematik terpadu tema 7 di kelas IV SD maka sebaiknya guru melaksanakan penilaian secara autentik dan melakukan pengamatan selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrozak, Jayadinata & Atun. (2016). Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Peserta didik. *Jurnal Pena Ilmiah (Vol. 1 No. 1)*, 871 – 880
- Amini, R., Usmeldi & Helsa, Y. (2018). Integrated model in science for elementary school. *Journal Of Physics Conference Series. (Vol. 1088, No. 1)*, 1
- Amir, M. Taufik. 2010. Inovasi Pendidikan Melalui *Problem Based Learning* Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pelajar Di Era Pengetahuan. Jakarta: Prenada Media Group.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asep, Jihad. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Astimar, N dan Indrawati, T. 2014. Penggunaan Model PBL dalam Pembelajaran di Kelas IV Sekolah Dasar X Tanah Datar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, XIV (2), 98-108.
- Deslinawati, Zulela & Utomo. (2018). Penerapan *Problem Based Learning* (PBL) pada tema indahny keberagaman di negeriku sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan IPS siswa kelas IV SD. *Jurnal Tunas Bangsa. (Vol. 5 No. 2)*, 103.
- Fadillah. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Faisal. 2014. *Sukses Mengawal Kurikulum 2013 di SD*. Yogyakarta: Diandra Kreative.
- Faturrohman, Muhammad. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Alternatif Desain Pembelajaran an yang Menyenangkan*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Fauziah, Hadistawalia. (2018). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SD. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau (Vol. 7 No. 1)*. 40 - 47
- Hamdayana, Jumanta. 2016. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Ibrahim, Suyuti & Nadjamuddin. (2017). Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Peserta didik Sma Negeri 1 Palu. *Jurnal katalogis (Vol. 5 No. 4)*. 9-20.
- Irwan, Velissa Putri & Mansurdin. (2020). Penerapan Model *Problem Based Learning* Dalam Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai. (Vol. 4 No. 3)*, 2099.
- Iqbal, Yonanda & Mansurdin. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Peserta didik Menggunakan *Model Problem Based Learning (PBL)* Di Kelas V SD. *Journal of Basic Education Studies. (Vol. 3, No. 2)*, 591.
- Jihad, Asep. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kadir & Asrohah. 2014. *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kamilati, N. 2018. Analisis Komponen Penilaian pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebagai Acuan Pengembangan Kurikulum Diklat Teknik Substantif Guru. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 16 (1), 1-17. <http://jurnaledukasikemenag.org>.
- Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 SD Kelas 1*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- 2016. *Kurikulum 2013 Perangkat Pembelajaran PERMEN 20-24 Tahun 2016*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- 2016. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Kurniawan. 2014. *Pembelajaran Terpadu Tematik Teori, Pratik, dan Penilaian*. Bandung: Alfabeta
- Lasha, (2018). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Pendekatan Scientific di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar (Vol. 2 No. 1)*
- Lestari, D.P dan Astimar, N. 2020. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Model *Problem Based Learning* pada Pembelajaran Tematik Terpadu. *Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*, 8 (4), 229-244.
<http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd>.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Marsali, Annisa. 2016. Peningkatan Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* Di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Sd. (Volume 1)*. 2.
- Minarni. 2017. Penerapan Metode Diskusi dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Kelas IV SDN 1 Tonggolobibi Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4 (1), 136-149.
- Mustawi, Muhammad. (2014). Profesionalitas Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada Sekolah Dasar Negeri No. 76/IX Desa Mandalo Darat Kec. Jaluko Kab. Muaro Jambi. *Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora. (Vol. 17 No. 1)*, 57-62
- Mulyasa. 2013. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nelli, Gani & Marlina. 2016. Implementasi model *Problem Based Learning* pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan untuk meningkatkan hasil belajar dan sikap ilmiah peserta didik. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Volume IV Nomor 1)*, 68 – 69.
- Nurfiyanti, Yennita & Jumiarni. (2018). Penerapan Model *Problem Based Learning* Pada Materi Fotosintesis Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Viii a Smpn 2 Lebong Utara. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biolog. (Vol. 2 No. 2)*. 1-7
- Oemar, Hamalik. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Permendikbud. No 22. 2016. *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rahmatina, Eliyasni, R. & Habibi, M. (2019). The Implementation of Discovery Learning Model for Improving Thematic Integrated Learning in Primary School. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research. (Vol. 382)*, 430.
- Rambe, Abubakar & Nofitasari. (2019). Penerapan Model *Problem Based Learning* Menggunakan Lembar Kerja Siswa Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Belajar Kimia Siswa Kelas X Di SMA Negeri 1 Angkola Barat. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran MIPA (Vol. 4 No. 1)*. 26 – 35.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Rajawali Press.

- Sani. 2015. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Saraswati, D. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Metode *Problem Based Learning* Berbantuan Video Pembelajaran Serta Implikasinya Dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar. *Jurnal Konseling (Volume 3 Nomor 2)*. Diakses Pada Tanggal 2 November 2019.
- Sudjana, Nana. 2009. *Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- 2010. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sumantri. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Sinabariba, R.B. 2017. Peranan Guru memilih Model-model Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi. *Jurnal Seminar Nasional Pendidikan Dasar Universitas Negeri Medan*. ISBN: 978-602-50622-0-9, 1-9.
- Taufik, Taufina & Muhammadi. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press.
- Trianto. 2015. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Bumi Aksara.